

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI PENGHAMBAT BAGI MAHASISWA DALAM MEMILIKI INVESTASI (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY)**

**Irvan Noptriyani<sup>1</sup>**

**Israk Ahmadsyah<sup>2</sup>**

**Safarul Aufa<sup>3</sup>**

irvandyariel@gmail.com<sup>1</sup>

isra.leicester@gmail.com<sup>2</sup>

aufa.research@yahoo.com<sup>3</sup>

Perbankan Syariah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh<sup>1,2,3</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini ialah mencari hubungan korelasi antara tingkat literasi, pendapatan, motivasi dan aksesibilitas dalam menghambat mahasiswa memiliki instrumen investasi. Data yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan pada tahun 2016 masih sangat sedikit sekali masyarakat yang memiliki akses di lembaga keuangan khususnya di pasar modal yaitu 1,3%. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak lebih dari 100 orang mahasiswa. Kemudian data tersebut akan di analisis menggunakan regresi linear berganda. Kesimpulan hasil penelitian mendapatkan bahwa 1) Literasi tidak berpengaruh terhadap penghambat. 2) Pendapatan berpengaruh negatif terhadap penghambat investasi. 3) Motivasi berpengaruh negatif terhadap penghambat investasi. 4) Aksesibilitas berpengaruh negatif terhadap penghambat investasi.

**Kata Kunci:** Investasi, Penghambat, Tingkat Literasi, Pendapatan, Aksesibilitas, Mahasiswa

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out the relationship between the level of literacy, income, motivation and accessibility to the students' investment instruments. Data released by the Financial Services Authority shows that in 2016 very few people had access to specialized financial institutions in the capital market, only 1.3%. This study took a sample of more than 100 students. Then the data will be analyzed using linear multiple regression. The conclusion of the research results get it 1) Literacy does not determine the inhibitors. 2) Income is negative determinant of investment inhibitors. 3) Motivation affect negatively to investment inhibitors. 4) accessibility is negatively relationship to investment inhibitors.*

**Keyword:** Investment, Inhibitors, Level of literacy, Accessibility, Student

## **PENDAHULUAN**

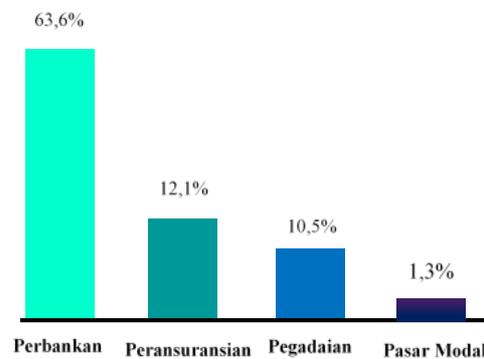
Saat ini investasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh suatu individu untuk mengembangkan aset yang dimiliki. Investasi adalah hal yang sebenarnya wajib dilakukan oleh setiap orang agar di masa yang akan datang akan memiliki keuangan yang baik. Investasi didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan mendapat keuntungan (Fahmi: 2012). Oleh karena itu, secara umum investasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang ataupun merencanakan keuangan yang diinginkan.

Investasi tentunya memiliki manfaat bagi seseorang seperti terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi, sehingga seorang akan memiliki aset yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Peran investasi juga dapat membawa profit atau keuntungan yang dapat diharapkan (*actual profit*) bagi para investor.

Selain itu, investasi juga diharapkan dapat membawa kemakmuran bagi para investor, artinya dapat meningkatkan kesejahteraan akibat dari kualitas keuangan yang baik di masa yang akan datang. Fungsi investasi juga turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa, artinya selain menguntungkan bagi investor, investasi juga dapat membawa pengaruh terhadap sisi lain seperti perusahaan, negara dan masyarakat, misalkan perusahaan yang menerima dana investasi, akan mengakibatkan meningkatnya dana yang diperoleh untuk perusahaan. Meningkatnya dana perusahaan dapat berdampak pada pengembangan perusahaan seperti meningkatnya nilai produksi, ekspansi, dan lain sebagainya.

Hal yang penting lainnya tentu adalah meningkatkan lapangan kerja untuk masyarakat terhadap perusahaan yang menerima dana investasi sehingga dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas ekonomi. Selain perusahaan dan masyarakat, bagi negara investasi dinilai sebagai sisi pembangunan terutama dalam bidang ekonomi, apalagi saat ini pemerintah sedang menjalankan program Inklusi keuangan dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan tentunya meningkatkan literasi keuangan bagi masyarakat.

Saat ini indeks inklusi keuangan salah satu contohnya adalah pasar modal masih sangat sedikit dibandingkan dengan Lembaga keuangan lainnya seperti gambar 1 di bawah ini.

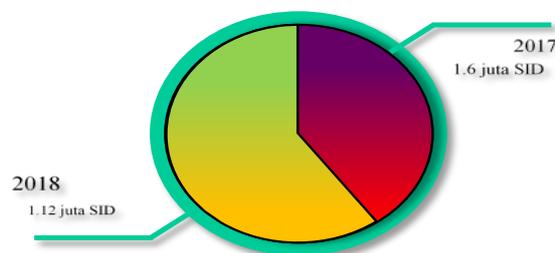


Sumber: SNLKI Tahun 2016, diolah  
Gambar 1.1

### Indeks Inklusi Keuangan Pada Lembaga Keuangan tahun 2016

Data yang dihimpun didalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2016 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa masih sangat sedikit sekali masyarakat yang memiliki akses di lembaga keuangan yaitu 1,3% yang artinya dari 100 orang, hanya 1 orang saja yang memiliki akses atau berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu, butuh dorongan kuat dari pemerintah agar nilai pertumbuhan investai diharapkan ditingkatkan.

Nilai pertumbuhan investasi diharapkan terus meningkat dari waktu ke waktu, apalagi saat ini pemerintah sedang berupaya dalam pembangunan sehingga banyak mencari investor khususnya bagi investor lokal. Data jumlah investor saham di pasar modal Indonesia saat ini telah bertambah sekitar kurang lebih 222.000 investor, sehingga total investor saham hingga saat ini berjumlah sekitar 852.000 investor. Sementara untuk total investor secara keseluruhan di pasar modal, mencapai 1,6 juta investor sepanjang 2018, atau naik 43% jika dibandingkan dengan jumlah investor pada 2017 yang mencapai 1,12 juta investor.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah  
Gambar 2  
Laju Pertumbuhan investor di Pasar Modal 2017-2018

Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2018 rentan usia yang bermain di pasar modal adalah mayoritas di kalangan investor muda usia yaitu 21-30 sebesar 30,08%, rentan usia 31 - 40 tahun sebanyak 25%, usia 41 - 50 tahun sebesar 19,16%. Adapun persentase investor usia 51 - 60 tahun sebesar 10,98%, usia 61- 70 tahun sebanyak 4,23 %. Walaupun investor muda hingga rentan angka 34,08%, namun jika dibandingkan dengan investor yang usia 30-an ke atas jelas angka tersebut sangatlah kecil. Data KSEI juga mengungkapkan bahwa untuk jumlah investor untuk pelajar ataupun mahasiswa hanya 16,7%, walaupun jumlah angka tersebut dinilai cukup baik namun tetap perlu didorong agar angka pertumbuhan investor dikalangan para pelajar terus bertumbuh dari tahun ke tahun (*year on year*).

Perlunya peningkatan atau dorongan bukanlah tanpa sebab, pada kasus ini dorongan terhadap peningkatan investor pada kalangan mahasiswa harus tetap dilakukan, hal tersebut dikarenakan mahasiswa dirasa sulit memiliki instrumen investasi karena terkendala beberapa permasalahan, seperti permasalahan Aksesibilitas.

Beberapa program-program yang dinilai dapat menjadi akses yang mudah bagi mahasiswa dalam memiliki instrumen investasi, seperti program “Yuk Nabung Saham” yang sebenarnya merupakan program yang memudahkan seseorang memiliki saham hanya dengan modal Rp100.000 saja. Tidak hanya, “Yuk Nabung Saham” namun ada beberapa produk investasi yang dinilai sudah sangat mudah bagi orang yang memiliki keterbatasan pendapatan seperti mahasiswa.

Program investasi lainnya seperti produk “Tabungan Emas” milik PT. Pegadaian Syariah yang memudahkan mahasiswa dalam memiliki emas hanya dengan Rp6000. Selain kedua kemudahan instrumen investasi di atas, memiliki instrumen investasi juga sekarang lebih mudah akibat dari perkembangan bisnis online, seperti yang dilakukan beberapa toko retail online di Indonesia yaitu Bukalapak. Saat ini salah satu toko retail terbesar di Indonesia tersebut menyediakan beberapa instrumen investasi, seperti “Buka Emas” dan “Buka Reksa”. “Buka Emas” adalah produk tabungan yang hampir mirip dengan Produk “Tabungan Emas” milik PT. Pegadaian Syariah namun hanya berbeda pada proses transaksinya, Buka Emas menggunakan transaksi online dalam proses pembeliannya. Produk lainnya seperti “Buka Reksa” sangat memudahkan seseorang dalam memiliki Reksadana. Adapun transaksinya sepenuhnya menggunakan via online. Pembelian reksadana juga saat ini mudah dilakukan karena beberapa situs online menyediakan perdagangan reksadana seperti salah satunya yang terbesar adalah situs Bareksa.com.

Selain yang sudah disebutkan sebelumnya, masih banyak lagi instrumen investasi yang dapat dilakukan dengan mudah seperti instrumen yang baru saja muncul yaitu *Peer-to-Peer (P2P) Lending* yang saat ini sudah mulai berkembang pesat menggunakan media online seperti “ModalKu”, “Investree” dan lain sebagainya. Dengan demikian, memiliki investasi saat ini seharusnya menjadi suatu hal yang wajib bisa dimiliki oleh seseorang khususnya bagi mahasiswa yang kebanyakan adalah generasi Z atau generasi milenial yang hampir rata-rata adalah generasi yang paham akan perkembangan teknologi.

Saat ini kemudahan memiliki instrumen investasi tidak serta merta mudah bagi suatu individu dalam memiliki investasi khususnya bagi mahasiswa terutama persoalan pengetahuan mahasiswa atau literasi dibidang keuangan. Literasi di bidang keuangan tentunya merupakan hal yang sangat dapat menentukan bagaimana mahasiswa dapat menentukan suatu keputusan keuangannya. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut merupakan permasalahan yang sebenarnya menyebabkan mahasiswa saat ini masih sangat sedikit sekali dalam memiliki instrumen investasi. Jika ditinjau semakin baik literasi dalam investasi maka semakin besar seseorang memiliki investasi dan sebaliknya.

Hambatan lain yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memiliki investasi, hal paling mendasar adalah faktor pendapatan. Namun hambatan tersebut tentunya saat ini bukanlah sebuah alasan bagi mahasiswa untuk tidak memiliki sebuah instrumen investasi karena memiliki investasi dinilai sudah sangat mudah. Oleh karena itu faktor pendapatan merupakan salah satu peran penting dalam mempengaruhi mahasiswa berinvestasi. Semakin baik pendapatan maka semakin besar mahasiswa menyimpan dananya dalam investasi. Namun faktor literasi dan pendapatan juga belum bisa menjamin bahwa mahasiswa memiliki investasi, faktor lain yang tidak kalah berpengaruh besar adalah faktor motivasi dalam berinvestasi. Motivasi berinvestasi yang dimiliki akan mendorong kuat mahasiswa dalam berinvestasi. Motivasi investasi sangatlah berperan besar, semakin baik motivasi investasi yang dimiliki maka semakin besar peluang mahasiswa dalam berinvestasi.

Ketiga faktor tersebut tentunya sangat berperan besar dalam menentukan seseorang dalam berinvestasi, namun aksesibilitas dari lembaga penyedia akan juga sangat berpengaruh dalam menentukan hal tersebut. Semakin sulit akses yang didapatkan maka semakin sulit mahasiswa dalam memiliki investasi.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pengertian Investasi**

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai investasi serta manfaatnya, maka harus dipahami mengenai pengertian investasi terlebih dahulu. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010:2). Hal tersebut senada dengan yang didefinisikan oleh Halim (2015:13) dimana investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Sementara itu menurut Fahmi (2012) investasi didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan mendapat keuntungan. Definisi tersebut sedikit berbeda oleh Rahardjo (2006:1-2) yang mendefinisikan Investasi merupakan penggunaan dana atau modal untuk pembelian instrumen investasi seperti saham, obligasi, reksadana, instrumen pasar uang, properti dan sejenisnya. Pembelian ini diharapkan agar investor mendapatkan keuntungan yang berlipat karena jumlah modal yang dimilikinya mengalami kenaikan.

Sedangkan Pontjowinoto mendefinisikan investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. kemudian mendefinisikan investasi keuangan adalah menanamkan dana pada suatu surat berharga yang diharapkan akan meningkat nilainya di masa mendatang (dalam Syakir. 2004:359).

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu usaha untuk mengelola dana dengan menempatkan pada suatu instrumen yang bertujuan agar dana tersebut dapat bertambah dari satu waktu ke waktu lainnya.

### **Tujuan Investasi**

Investasi dalam praktiknya tentu memiliki tujuan tersendiri, adapun tujuan dari investasi antara lain adalah sebagai berikut (Fahmi, 2012:4):

- a. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut
- b. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*actual profit*)
- c. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham
- d. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Berbeda dengan pendapat Samsul (2006: 160) bahwa setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli saham serta dividen tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan. Apabila harga jual lebih rendah dari pada harga beli saham, maka investor akan menderita kerugian atau disebut *capital loss*. Selain memiliki tujuan yang sama, investor juga memiliki tujuan investasi yang berbeda, yaitu untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan keuntungan jangka panjang. Investor membeli pada pagi hari dan segera menjual pada saat harga naik, yang kenaikannya melebihi biaya transaksi jual beli pada hari yang sama atau dalam beberapa hari berikutnya. Investor semacam ini lebih tepat disebut sebagai spekulator atau *day trader*. Investor yang sebenarnya adalah yang membeli saham untuk jangka panjang, yaitu untuk disimpan dan dijual setelah beberapa bulan.

Seseorang yang menjadi spekulator harus memiliki daya tahan tubuh yang kuat dalam menghadapi kerugian yang besar atau keuntungan yang besar, tidak boleh mempunyai penyakit jantung karena dapat membahayakan jiwanya. Seseorang yang sudah biasa menghadapi kerugian besar ataupun keuntungan besar sebelum berdagang saham, sangat cocok untuk menjadi spekulator dalam perdagangan efek. Bagi yang belum biasa atau belum pernah mengalami kerugian besar atau keuntungan besar setiap hari akan lebih cocok melakukan investasi jangka panjang. Tujuan investasi jangka pendek atau jangka panjang memiliki konsekuensi pada pemilihan analisis yang berbeda. Tujuan investasi jangka pendek lebih tepat menggunakan analisis teknis sedangkan tujuan investasi jangka panjang sangat cocok menggunakan analisis fundamental.

### **Investasi dalam Islam**

Islam bukanlah agama yang anti investasi meski tidak secara spesifik memberikan pengertian atau definisi khusus tentang investasi. Justru, Islam adalah agama yang pro-investasi. Islam menginginkan agar sumber daya yang ada tidak hanya disimpan, tetapi diproduktifkan sehingga bisa memberi manfaat kepada umat. Tentang penggunaan modal agar digunakan secara produktif, Khalifah Umar pernah menyuruh kaum muslimin dengan mengatakan: "*Siapa saja yang memiliki uang, hendaklah ia menginvestasikannya dan siapa saja yang memiliki tanah hendaklah ia menanaminya.*" Dalam Islam, kegiatan bisnis dan investasi adalah hal yang sangat dianjurkan. Meski begitu, investasi dalam Islam tidak berarti setiap individu bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan dengan cara tidak

benar Etika. Bisnis harus tetap dilandasi oleh norma dan moralitas yang berlaku yang dalam ekonomi Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadis (Hidayat. 2011: 24-25).

Empat landasan normatif dalam etika Islami adalah tauhid, keadilan dan kesejajaran, kehendak bebas, serta bertanggung jawaban (Navqi, 2003; Muslich, 2004). Dalam konteks etika Islam, tauhid bisa dimaknai sebagai kepercayaan penuh dan murni terhadap keesaan Allah. Kepercayaan itu menyebabkan manusia meyakini bahwa semuanya adalah milik Allah yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana harus menyeimbangkan kebutuhan material dan spiritual. Meski Islam tidak melarang kepemilikan kekayaan oleh individu, keadilan dalam pembagian manfaat kepada pihak yang terlibat dalam aktivitas ekonomi juga harus tetap ada. Disparitas atau kesenjangan pendapatan akibat terjadinya konsentrasi kekayaan pada segelintir orang saja juga harus dihindari seperti disebutkan dalam Al-Qur'an:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۙ

*Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya (QS. Al-Hasyr [59]: 7)*

Prinsip syari'ah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, dimana harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang merupakan landasan aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Dalam melakukan transaksi keuangan, termasuk investasi berdasarkan prinsip syari'ah haruslah menjauhi hal-hal berikut ini Suyanti (2016:4):

- a. Riba.
- b. Uang bukan komoditi, tetapi sebagai alat tukar saja.
- c. Gharar atau ketidakpastian.
- d. Maisir, yaitu tindakan berjudi atau gambling
- e. Dalam setiap hasil harus menanggung resiko terhadap hasil tersebut.

## **Jenis-jenis Instrumen Investasi**

Secara umum aset sektor yang dapat menjadi saran investasi terbagi menjadi dua, yaitu pada sektor ril dan sektor finansial. Investasi di sektor ril adalah menanamkan modal atau membeli aset produktif untuk menghasilkan suatu produk tertentu melalui proses produksi. Jenis investasi dalam aset ril adalah sebagai berikut:

### **a. Properti**

Properti merupakan salah satu bentuk dari aset. Properti adalah hak untuk memiliki sebidang tanah dan memanfaatkan apa saja yang ada di dalamnya. Istilah properti berasal dari istilah *tenure*, yang muncul di Inggris pada masa pemerintahan raja-raja dan kaum bangsawan Inggris yang menguasai tanah penduduk sekitar. Pada perkembangannya, istilah ini kemudian berubah menjadi *real property* atau lebih dikenal dengan istilah properti di Amerika. Usaha properti pada dasarnya adalah usaha yang berhubungan dengan soal-soal tanah, termasuk segala kegiatan yang dilakukan di dalamnya (Wicaksono. 2009: 8)

### **b. Emas**

Emas adalah barang berharga yang sudah digunakan sejak zaman raja-raja sebelum Masehi. Emas dipandang sedemikian berharga sampai-sampai muncul istilah "zaman keemasan". Emas atau logam mulia merupakan logam berwarna kuning mengkilap. Emas diperoleh dari penggalian di bawah tanah. Tanah yang memiliki bongkahan-bongkahan batu besar mengandung partikel emas merupakan tambang emas (Oei, 2009: 60).

Sedangkan Investasi menggunakan instrumen emas merupakan jenis berinvestasi dengan waktu jangka panjang. Emas memiliki nilai jual yang tinggi dan tahan dari inflasi. Selain itu, harga emas dari waktu ke waktu selalu hampir mengalami kenaikan. Sedangkan risiko yang dihadapi ketika berinvestasi emas adalah risiko terjadinya kehilangan karena emas merupakan investasi berwujud. Namun saat ini permasalahan kehilangan sudah dapat diatasi dengan menitipkannya ke lembaga keuangan.

Pada umumnya bentuk investasi pada emas terbagi atas 3 yaitu emas berbentuk perhiasan, emas berbentuk batangan (*gold bar*) dan emas berbentuk koin.

Sedangkan investasi di sektor finansial yaitu suatu aktivitas jual beli aset keuangan atau surat-surat berharga dengan harapan dapat memperoleh keuntungan. Adapun jenis investasi Keuangan adalah sebagai berikut:

### **a. Saham**

Menurut *Indonesian Stock Exchange* (IDX) mendefinisikan saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan yang merupakan klaim atas penghasilan dan kekayaan perseroan. Perusahaan yang sahamnya dapat dibeli di Bursa Efek Indonesia disebut Perusahaan Tercatat. Saham merupakan salah satu produk pasar modal yang menjadi salah satu instrumen investasi untuk jangka panjang.

Pengertian umum dan sederhana adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan. Saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ([pakarbisnisonline.blogspot.com](http://pakarbisnisonline.blogspot.com)).

Menurut Darmadji, dkk. (2001: 5) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porși kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Hal tersebut senada menurut Supramono (2014) yang mendefinisikan bahwa saham adalah surat tanda bukti nyertaan modal pada sebuah perseroan terbatas yang mempunyai nilai ekonomi sehingga dapat diperjual-belikan atau dijaminkan utang.

Sementara itu, saham syariah adalah surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan *musyarakah* atau *syirkah*. Berdasarkan analogi tersebut, maka secara konsep saham merupakan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Namun demikian, tidak semua saham yang diterbitkan oleh Emiten dan Perusahaan Publik dapat disebut sebagai saham syariah ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id))

b. Obligasi

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa Obligasi adalah surat utang jangka menengah maupun jangka panjang yang dapat diperjualbelikan. Obligasi berisi janji dari pihak yang menerbitkan Efek untuk membayar imbalan berupa bunga (kupon) pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada akhir waktu yang telah ditentukan, kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Obligasi merupakan salah satu investasi efek berpendapatan tetap yang bertujuan untuk memberikan tingkat pertumbuhan nilai investasi yang relatif stabil dengan risiko yang relatif lebih stabil juga, dibandingkan dengan saham. Definisi tersebut senada dengan Salim (2010: 279) bahwa obligasi (*bond*) merupakan surat utang jangka menengah-panjang yang bisa dipindahtangankan. Surat ini berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

c. Sukuk

Sukuk berasal dari bahasa Arab yaitu *sak* (tunggal) dan *sukuk* (jamak) yang memiliki arti mirip dengan sertifikat atau *note*. Dalam pemahaman praktisnya, sukuk merupakan bukti (*claim*) kepemilikan. Sementara itu, menurut fatwa Majelis Ulama Indonesia No. 32/DSN-MUVIX/2002, sukuk adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah. Sukuk mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil *margin/fee*, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Berbeda dengan yang didefinisikan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* yang berpendapat lain mengenai arti sukuk. Menurut organisasi tersebut, sukuk adalah sebagai sertifikat dari suatu nilai yang direpresentasikan setelah penutupan pendaftaran, bukti terima nilai sertifikat, dan menggunakannya sesuai rencana. Sama halnya dengan bagian dan kepemilikan atas aset yang jelas, barang, atau jasa, atau modal dari suatu proyek tertentu atau modal dari suatu aktivitas inventasi tertentu (Sholihin: 2010:797)

d. Reksadana

Reksadana di Inggris dikenal dengan sebutan *unit trust* yang berarti unit (saham) kepercayaan, di Amerika dikenal dengan sebutan *mutual fund* yang berarti dana bersama, dan di Jepang dikenal dengan sebutan *investment*

*fund* yang berarti pengelolaan dana untuk investasi berdasarkan kepercayaan. Secara bahasa, reksadana tersusun dari dua konsep yaitu reksa yang berarti jaga atau pelihara dan konsep dana yang berarti himpunan uang. Dengan demikian, secara bahasa reksadana berarti kumpulan uang yang dipelihara (Sitompul 2000:2)

Sedangkan menurut Soemitra (2009) mendefinisikan bahwa reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Dari definisi di atas reksadana dapat dipahami sebagai suatu wadah di mana masyarakat dapat menginvestasikan dananya dan oleh pengurusnya, yaitu manajer investasi, dana tersebut diinvestasikan ke portofolio efek. Portofolio efek adalah kumpulan (kombinasi) sekuritas, surat berharga atau efek, atau instrumen yang dikelola.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) yang mendefinisikan bahwa reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Ada tiga hal yang terkait dari definisi tersebut yaitu, pertama, adanya dana dari masyarakat pemodal. Kedua, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek, dan Ketiga, dana tersebut dikelola oleh manajer investasi.

Reksadana terbagi atas 4 jenis yaitu reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana campuran dan reksadana saham. Keempat jenis saham tersebut memiliki karakter risiko yang berbeda-beda.

Dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.13 Reksa Dana syariah didefinisikan sebagai reksa dana sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal.

e. Deposito

Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan (Suyatno, dkk. 2007: 39) Menurut Judiseni (2002:155) Deposito adalah jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah penyimpan (deposan) dan bank. Karena penarikan dana oleh nasabah sifatnya berjangka, maka tingkat bunga deposito cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan jasa perbankan

lainnya. Hal ini karena bank mempunyai waktu yang cukup untuk mengoptimalkan dana tersebut dalam bentuk investasi dana seperti untuk kegiatan kredit, penanaman dalam bentuk surat-surat berharga, dan lain-lainnya. Dalam praktiknya deposito berjangka memiliki jangka waktu selama 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan

f. *Peer to Peer Lending*

*Peer to Peer Lending (P2P Lending)* adalah praktek atau metode memberikan pinjaman uang kepada individu atau bisnis dan juga sebaliknya, mengajukan pinjaman kepada pemberi pinjaman, yang menghubungkan antara pemberi pinjaman dengan peminjam atau investor secara online. *P2P Lending* adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet (OJK, 2016). *Peer to Peer Lending (P2P Lending)* memungkinkan setiap orang untuk memberikan pinjaman atau mengajukan pinjaman yang satu dengan yang lain untuk berbagai kepentingan tanpa menggunakan jasa dari lembaga keuangan yang sah sebagai perantara (koinworks.com).

## **Literasi Keuangan**

Menurut Remund (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Huston (2010) mengatakan literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrumen keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya. Oleh karena itu, tingkat literasi keuangan akan sangat berpengaruh dalam keputusan memiliki instrumen investasi. Semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki maka akan berpengaruh besar terhadap meningkatnya keputusan dalam berinvestasi untuk seseorang, dan juga sebaliknya semakin rendahnya tingkat literasi yang dimiliki seseorang akan semakin rendah peluang dalam memiliki instrumen investasi.

Berdasarkan SNLKI (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia) tahun 2013, seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk

dan layanan jasa keuangan tersebut. Literasi keuangan juga akan sangat mempengaruhi seseorang untuk menabung, meminjam, berinvestasi, dan mengelola keuangan (Hailwood, 2017: 37).

### **Pendapatan**

Pendapatan (*revenue*) dapat didefinisikan yaitu sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Prayitno, 2004:79).

Pendapatan tentunya sangat mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi peluang seseorang dalam memiliki investasi, hal tersebut dikarenakan semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin terpenuhi kebutuhan konsumsinya dan memiliki dana lebih untuk disimpan dan di investasikan.

Menurut teori yang di kemukakan oleh Keynes bahwa ada beberapa motif orang memegang uang sebagai alat penyimpan kekayaan yaitu sebagai motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi. Kekayaan terkait erat dengan pendapatan, komponen spekulatif dari permintaan uang juga terkait dengan pendapatan (Miskhin, 2008:192-195).

### **Prinsip Pendapatan dalam Islam**

Menurut Chapra bahwa pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Dalam Islam pendapatan dapat diartikan sebagai menawarkan perihal dari penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan atas kepentingan kedua belah pihak, Prinsip ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ٢٧٩

*Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (Al-Baqarah:279)*

## **Motivasi**

Menurut Handoko (2001:251) motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Sedangkan motivasi investasi adalah dorongan seseorang dalam untuk melakukan investasi. Motivasi dalam berinvestasi menentukan seseorang dalam keputusan berinvestasi atau tidaknya, semakin baik motivasi suatu individu untuk berinvestasi, maka seseorang akan terdorong dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan berinvestasi. Dengan demikian, maka peluang memiliki instrumen investasi juga akan semakin baik. Bahkan sebaliknya, minimnya motivasi dalam diri seseorang dapat menyebabkan seseorang tidak terdorong dan sadar bagaimana pentingnya investasi sehingga faktor ini menjadi penyebab terhambatnya seseorang dalam memiliki instrumen investasi.

Sebelumnya juga telah dijelaskan motif seseorang dalam memegang uang menurut Keynes yaitu motif transaksi, motif berjaga dan motif berspekulasi. Motivasi seseorang berinvestasi tentunya mengharapkan imbal hasil yang besar. Keynes mengasumsikan bahwa dengan memegang saham dan obligasi maka seseorang akan menerima deviden, harga saham yang meningkat dan bunga obligasi sehingga memiliki imbal hasil atau keuntungan dari kepemilikan surat berharga tersebut.

## **Aksesibilitas**

Aksesibilitas atau akses menurut KBBI adalah *jalan masuk*. Dalam permasalahan adalah jalan masuk ke dalam penyelenggara jasa keuangan. Akses adalah infrastruktur yang disediakan oleh penyelenggara jasa keuangan atau fasilitas-fasilitas yang mendukung kemudahan akses layanan jasa keuangan yang bertujuan agar seseorang dapat menjangkau produk dan jasa layanan keuangan dengan sangat mudah. Contoh dari akses seperti kantor, jaringan kantor (*branch*), jumlah karyawan atau agen, dan lain-lain. Akses menjadi hal yang sangat penting karena merupakan jalan masuk menuju investasi. Semakin mudah akses yang diberikan maka semakin meningkatnya jumlah masyarakat dalam berinvestasi, dan sebaliknya akses yang sulit dapat berdampak pada terhambatnya dalam keputusan investasi seseorang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi liner berganda. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data primer yang diambil melalui penyebaran kuesioner *Google Form* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

a. Jumlah Data Responden

Adapun jumlah data responden yang peneliti kumpulkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
 Jumlah Data Responden

Jumlah Data	Data Tidak Sah	Data Sah	Persentase Data Sah
129	6	123	95,35 %

Sumber: Data primer, diolah

b. Identitas Jenis Kelamin

Responden yang telah menjawab kuesioner berdasarkan jenis kelamin yaitu sebanyak 123 orang, yang mana sebanyak 23,4 % atau 30 orang adalah responden laki-laki. Sementara itu, sisanya yaitu 93 responden atau 75,6% adalah responden perempuan.

c. Data Responden Berdasarkan Jurusan

Kuesioner diisi oleh jurusan yang ada di FEBI yaitu jurusan S1 Perbankan Syariah, S1 Ekonomi Syariah, S1 Ilmu Ekonomi dan DIII Perbankan Syariah. Adapun persentase jumlah responden yang paling banyak mengisi jawaban kuesioner adalah mahasiswa S-1 Perbankan Syariah sebanyak 44,7% atau sebanyak 55 orang. Jurusan Ilmu Ekonomi sebanyak 28,5% atau sebanyak 35 orang sedangkan jurusan S-1 Ekonomi Syariah sebanyak 17,9% atau sebanyak 22 orang. Jumlah yang paling sedikit mengisi kuesioner adalah jurusan DIII Perbankan Syariah yaitu 8,9% atau sebanyak 11 orang. Sedangkan untuk persentase responden yang menjawab kuesioner setiap jurusan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2  
 Jumlah Persentase Perwakilan Perjurusan

No	Jurusan	Jumlah	Jumlah Perwakilan	Persentase
1	Perbankan Syariah	1147	55	4,79%
2	Ilmu Ekonomi	533	35	6,56%
3	Ekonomi Syariah	922	22	2,38%
4	DIII Perbankan Syariah	320	11	3,43%

Sumber: Data Primer, diolah

- d. Data Responden Berdasarkan Tingkat Semester  
Responden yang menjawab kuesioner terbanyak yaitu mahasiswa dengan tingkat semester 6 yaitu sebanyak 54 orang dan diikuti oleh tingkat semester 4 sebanyak 51 orang. Sedangkan jumlah yang paling kecil yaitu tingkat semester 7 yaitu sebanyak 2 orang responden.
- e. Data Responden Berdasarkan Pendapatan  
Berdasarkan sebaran data responden berdasarkan pendapatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan**

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	Di bawah Rp500.000	43	34,95%
2	Rp500.001 - Rp1.000.000	45	36,58%
3	Rp1.000.001 - Rp1.500.000	26	21,13%
4	Di atas Rp1.500.001	9	7,31%
Total		123	100%

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan di bawah Rp500.000 ialah sebanyak 43 orang atau 3,95% dari total sampel yang terkumpul. Untuk pendapatan rentang dari Rp500.001 - Rp1.000.000 yaitu sebanyak 45 orang atau 36,58% dan merupakan rentang pendapatan terbanyak dari total sampel. Sedangkan untuk rentang pendapatan Rp1.000.001 - Rp1.500.000 yaitu hanya sebanyak 21,13% saja atau 26 orang. Kemudian untuk jumlah pendapatan yang paling sedikit yaitu Di atas Rp1.500.001 yang hanya 9 orang.

## **Pengujian Instrumen**

### **Uji Validitas**

Pada penelitian ini, seluruh jumlah data yang digunakan untuk pengujian validitas yaitu berjumlah 123 responden ( $n = 123$ ). Maka, jika mengukur derajat kebebasannya adalah  $df = n - 2$  maka  $df = 123 - 2 = 121$ . Jika melihat probabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05 atau tingkat kesalahan 5%, maka nilai  $r_{tabel}$  adalah sebesar 0,1771. Adapun hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa seluruh butir-butir pertanyaan pada variabel menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , yang artinya keseluruhan variabel pada penelitian ini dinyatakan valid.

## Pengujian Reliabilitas

Adapun hasil dari pengujian reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4  
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Penghambat Investasi (Y)	0.783	0.6	Reliabel
Tingkat Literasi (X <sub>1</sub> )	0.857	0.6	Reliabel
Pendapatan (X <sub>2</sub> )	0.882	0.6	Reliabel
Motivasi Investasi (X <sub>3</sub> )	0.891	0.6	Reliabel
Aksesibilitas (X <sub>4</sub> )	0.894	0.6	Reliabel

Sumber: Data primer, diolah

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* melebihi dari nilai kritis yakni 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang lolos dalam pengujian reliabilitas.

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel bebas (*Independent Variabel*), variabel terikat (*Dependent Variabel*) telah distribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang distribusi dapat dikatakan normal apabila nilai signifikannya  $> 0,05$ , Adapun hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,2 yang artinya lebih besar dari probabilitas yakni 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa distribusi pada penelitian ini adalah dalam keadaan normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Adapun hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF pada setiap variabel masih dalam tahap wajar yakni VIF masih dibawah 10 dan tidak kurang dari batas *Tolerance*  $\geq 0,1$  yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya interkorelasi antara variabel bebas dalam model regresi di penelitian ini.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil dari pengujian menunjukkan nilai signifikan setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel-variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil penelitian juga

menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada diagram scatterplot, dikarenakan tidak adanya pola yang jelas dari titik-titik yang menyebar.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Pada hakikatnya uji asumsi klasik adalah sebuah syarat untuk dapat melakukan regresi linear berganda, setelah memenuhi syarat pengujian pada uji asumsi klasik maka peneliti akan menguji regresi linear berganda. Adapun hasil dari uji regresi linear berganda menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

$$Y = 28,452 - 0,120X_1 - 0,249X_2 - 0,177X_3 - 0,364X_4 + e \quad (1)$$

Dari hasil regresi linear berganda di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

i. Tingkat Literasi ( $X_1$ )

Nilai koefisien regresi linear berganda pada variabel tingkat literasi ( $X_1$ ) yaitu sebesar -0,120 dan bernilai negatif yang artinya setiap kenaikan satu satuan, maka akan menurunkan nilai variabel penghambat investasi ( $Y$ ) sebesar -0,120 dengan asumsi model regresi adalah tetap.

ii. Pendapatan ( $X_2$ )

Pada variabel pendapatan ( $X_2$ ) didapatkan nilai koefisien regresi linear sebesar -0,249, nilai tersebut artinya setiap ada kenaikan satu satuan maka dapat mengurangi variabel penghambat investasi ( $Y$ ) sebesar -0,249 dengan asumsi model regresi adalah tetap.

iii. Motivasi Investasi ( $X_3$ )

Nilai koefisien variabel Motivasi Investasi ( $X_3$ ) yakni sebesar -0,177 dan bernilai positif. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan setiap satu satuan variabel motivasi investasi ( $X_3$ ), maka akan mempengaruhi dan mengurangi variabel penghambat investasi ( $Y$ ) sebesar -0,181 dengan asumsi model regresi adalah tetap.

iv. Aksesibilitas ( $X_4$ )

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas ( $X_4$ ) memiliki koefisien sebesar -0,364, maka akan mempengaruhi variabel penghambat investasi ( $Y$ ) sebesar sebesar -0,364 pada setiap satu

satuan dengan asumsi setiap variabel bebas lainnya pada model regresi adalah tetap.

## Uji Hipotesis

### Uji F

Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji F**  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472.995	4	118.249	12.175	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1146.079	118	9.713		
	Total	1619.073	122			

Tabel 5 di atas bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,175 dan nilai sig sebesar 0,000. maka, karena nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,45 dan  $12,175 > 2,45$  dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima, yang mana keseluruhan variabel bebas (tingkat literasi, pendapatan, motivasi investasi dan aksesibilitas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat literasi, pendapatan, motivasi dan aksesibilitas secara simultan mempengaruhi dalam menghambat kepemilikan investasi. Namun hasil tersebut belum relevan karena setiap variabel harus diuji satu persatu atau secara parsial untuk membuktikan pengaruh terhadap variabel terikat.

### Uji t

Uji t bertujuan agar melihat keterkaitan anatara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Uji t**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
1	(Constant)	13.805	.000
	Literasi	-1.676	.096
	Pendapatan	-2.403	.018
	Motivasi	-2.703	.008
	Aksesibilitas	-5.005	.000

Dari tabel 1.7 di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hipotesis yaitu sebagai berikut:

v. Hipotesis Pertama

Hasil dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel tingkat literasi ( $X_1$ ) memiliki nilai sig  $0,096 > 0,05$  dan nilai  $T_{tabel}$  yaitu sebesar 1,979 menunjukkan bahwa  $-1,676 > -1,979$  yang dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan menolak  $H_{a1}$ , yang artinya variabel tingkat literasi ( $X_1$ ) tidak memiliki pengaruh signifikan sebagai penghambat dalam berinvestasi.

vi. Hipotesis Kedua

Nilai signifikan pada variabel pendapatan ( $X_2$ ) yaitu sebesar  $0,018 < 0,05$  dan  $-2,403 < -1,979$  yang artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_{a2}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan ( $X_2$ ) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel penghambat investasi.

vii. Hipotesis Ketiga

Pada variabel motivasi ( $X_3$ ) nilai signifikan  $0,008 < 0,05$  dan  $-2,703 < -1,979$  yang mana dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_{a3}$ , yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penghambat investasi.

viii. Hipotesis Keempat

Hipotesis terakhir yaitu variabel aksesibilitas ( $X_4$ ) yang nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan  $-5,005 < -1,979$  yang artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_{a4}$  dan dapat disimpulkan bahwa variabel aksesibilitas mempengaruhi secara negatif variabel penghambat investasi

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada tabel 7 di bawah menunjukkan hasil dari perhitungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7  
Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.540 <sup>a</sup>	.292	.268	3.116

Pada tabel 7 *model summary* di atas menunjukkan bahwa nilai R adalah 0,540 dan koefisien determinasinya atau  $R^2$  yaitu sebesar 0,292 yang artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yaitu sebesar 29,2% dan sisanya yaitu 70,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak ada dalam model regresi.

### Pengaruh tingkat literasi terhadap penghambat investasi

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan  $0,096 > 0,05$  yang artinya tingkat literasi tidak memiliki pengaruh dalam menghambat kepemilikan investasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat literasi tidak mempengaruhi dalam menghambat kepemilikan investasi. Secara pemahaman, ada hubungan antara tingkat literasi dan penghambat investasi. Semakin baik tingkat literasi maka semakin kecil peluang dalam menghambat kepemilikan investasi. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi tidak memiliki pengaruh dalam menghambat kepemilikan investasi. hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa permasalahan yang ada pada responden, misalnya adanya perbedaan *class rank* atau tingkat semester yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat semester yang berbeda-beda menyebabkan terjadinya perbedaan jawaban dari para mahasiswa yang menyebabkan perbedaan tingkat literasi yang berbeda-beda. Sebagaimana diketahui, bahwa mayoritas responden yang menjawab kuesioner adalah mahasiswa pada semester 6 dan 4 yang jelas perbedaannya. Semakin tinggi tingkat semester maka semakin tinggi tingkat literasi. Dalam penelitian oleh Adetya Rachmasari (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara tingkat literasi terhadap tingkat semester (*class rank*).

### **Pengaruh pendapatan terhadap penghambat investasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi yaitu sebesar  $-0,249$  dan bernilai negatif yang akan menurunkan  $-24\%$  variabel penghambat investasi setiap satu satuan. Sedangkan nilai signifikannya sebesar  $0,018$  yang artinya ada pengaruh negatif terhadap penghambat investasi.

Dari hasil penelitian ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh yang negatif antara pendapatan dalam menghambat mahasiswa ketika memiliki instrument investasi. Secara teori, semakin baik pendapatan yang dimiliki seseorang maka semakin kecil pula penghambat dan semakin besar minat untuk memiliki instrument investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2016) dimana variabel pendapatan memiliki pengaruh terhadap investasi. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sudah sesuai dengan teori yang ada, dimana semakin tinggi nilai pendapatan mahasiswa maka semakin kecil penghambat dalam memiliki instrument investasi.

### **Pengaruh motivasi investasi terhadap penghambat dalam investasi**

Dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,008 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh signifikan antara motivasi investasi terhadap penghambat investasi. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel motivasi adalah sebesar  $0,177$  dan bernilai negatif, yang artinya akan menurunkan nilai variabel penghambat investasi sebesar  $-17,7\%$

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang negatif yaitu motivasi dalam menghambat mahasiswa dalam memiliki instrument investasi. Hal ini senada dengan teori dimana semakin tinggi motivasi berinvestasi yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin kecil penghambat dalam kepemilikan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Pajar (2017) bahwa ada pengaruh positif antara motivasi investasi dengan minat investasi. Pada hakikatnya motivasi sangat dibutuhkan setiap individu untuk memperkuat minat seseorang. Minat sebagai kualitas motivasi yang merupakan proses dorongan yang menyebabkan tingkah laku meskipun tidak memberikan arahan setepat-tepatnya dari tingkah laku tersebut (Schiffman dan Kanuk, 2008: 486) dalam Karima (2018:70). Dengan demikian, kurangnya motivasi dalam berinvestasi akan menjadi penyebab individu kurangnya minat dalam berinvestasi dan akan semakin kecil seseorang memiliki instrument investasi. Semakin kecil motivasi seseorang maka semakin besar pula penghambat dalam berinvestasi.

### **Pengaruh Aksesibilitas dalam menghambat investasi**

Penelitian yang telah dilakukan bahwa nilai signifikan variabel aksesibilitas sebesar 0,000 yang mana artinya ada pengaruh terhadap penghambat investasi. Selain itu, koefisien regresi aksesibilitas memiliki nilai tertinggi dalam model regresi penelitian ini yaitu -0,364 yang akan menurunkan penghambat investasi sebesar 36,4% setiap satu satuan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dan Japarianto (2014) menunjukkan ada pengaruh positif aksesibilitas terhadap menabung atau berinvestasi. Senada dengan penelitian tersebut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih ada pengaruh aksesibilitas layanan investasi terhadap penghambat investasi, artinya semakin tinggi aksesibilitas layanan investasi maka akan semakin kecil penghambat bagi mahasiswa dalam memiliki investasi. Aksesibilitas yang baik akan memberikan kemudahan terhadap suatu layanan. Semakin mudah akses layanan yang diberikan dan dirasakan, maka semakin kecil individu mengalami penghambatan dalam berinvestasi. Wang dan Wang (2005: 2) dalam Setyawan dan Japarianto (2014) menjelaskan bahwa aksesibilitas sebuah layanan menentukan perilaku konsumen karena menyangkut kemudahan mendapatkan sebuah layanan. Hal tersebut senada dengan teori yang diajukan oleh Menon, et al., (2005: 212) dalam Setyawan dan Japarianto (2014) bahwa aksesibilitas menentukan tingkat kenyamanan konsumen sehingga aksesibilitas menjadi faktor yang menentukan perilaku.

### **Missing variables**

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi masih sangat kecil yaitu 29,2% dan sisanya 70,8% masih dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan pada model regresi ini. Adapun variabel-variabel lainnya yang kemungkinan masih besar mempengaruhi variabel penghambat investasi adalah seperti variabel *return*.

Variabel *return* adalah variabel yang mengukur tingkat keuntungan akibat dari investasi. Besar kecilnya tingkat *return* yang didapatkan dapat mempengaruhi tingkat investasi seseorang. Dengan demikian, variabel *return* dapat mempengaruhi dan menentukan seseorang untuk menentukan keputusan dalam berinvestasi. Namun keterkaitan variabel *return* dalam menghambat investasi seseorang harus tetap dibuktikan.

Variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi adalah variabel manfaat investasi. Variabel ini akan mengukur sejauh mana manfaat yang didapatkan ketika seseorang memiliki investasi seperti manfaat yang akan dirasakan dimasa yang akan

datang. Manfaat investasi kemungkinan besar akan mempengaruhi keputusan investasi seseorang atau tidaknya namun tetap harus dibuktikan dalam model regresi lainnya.

Variabel lain yang juga mungkin memiliki pengaruh yang kuat terhadap penghambat investasi. Variabel spiritual merupakan nilai yang bersumber dengan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai spiritual akan mempengaruhi dalam kegiatan perekonomian ataupun keputusan dalam berinvestasi seseorang. Variabel ini memang belum teruji namun penting untuk dilakukan pengujian karena setiap individu memiliki nilai spiritual yang berbeda-beda. Menurut teori yang dikemukakan oleh Ryandono (2009:68) dalam Karima (2018:73) bahwa ada unsur yang lain menyebabkan berhasilnya atau tidaknya investasi di masa yang akan datang, yaitu ketentuan dan kehendak Allah SWT, artinya variabel ini kemungkinan besar akan sangat mempengaruhi keputusan investasi seseorang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis data yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat Literasi

Dalam penelitian ini tingkat literasi tidak memiliki pengaruh dalam menghambat mahasiswa dalam memiliki instrument investasi. Hal tersebut disebabkan oleh faktor tingkat semester (*class rank*). Faktor tingkat semester (*class rank*) yang berbeda-beda pada mahasiswa akan sangat mempengaruhi tingkat literasi sehingga jawaban responden juga memiliki tingkat literasi yang berbeda-beda pula.

b. Pendapatan

Dalam penelitian ini, pendapatan berpengaruh terhadap dalam menghambat mahasiswa dalam memiliki investasi. Secara teori menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan maka semakin kecil pula penghambat investasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hal yang sudah sesuai dengan teori, dimana semakin besar pendapatan maka semakin besar pula penghambat investasi.

c. Motivasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif yaitu motivasi dalam menghambat investasi. Secara teori kurangnya motivasi dalam berinvestasi akan menjadi penyebab individu kurangnya minat dalam berinvestasi dan akan semakin kecil seseorang memiliki instrument investasi. Sebaliknya,

semakin besar tinggi motivasi maka akan semakin kecil penghambat seseorang dalam memiliki instrument investasi. Pada penelitian ini menunjukkan kesesuaian teori dan fakta di lapangan, dimana semakin besar motivasi mahasiswa dalam berinvestasi maka semakin kecil pulang penghambat kepemilikan dalam berinvestasi.

d. Aksesibilitas

Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh negatif antara aksesibilitas dalam menghambat dalam kepemilikan investasi. Secara teori semakin tinggi atau mudah aksesibilitas yang didapatkan, maka semakin kecil penghambat dalam memiliki investasi. Dalam penelitian ini aksesibilitas menjadi yang terbesar penyebab penghambat investasi seseorang. Aksesibilitas saat ini masih dirasakan cukup sulit oleh mahasiswa sehingga menyebabkan mereka sulit memiliki investasi. Secara teori, aksesibilitas sebuah layanan menentukan perilaku konsumen karena menyangkut kemudahan mendapatkan sebuah layanan. Semakin baik aksesibilitas maka semakin dapat meminimalisir penghambat investasi dan sebaliknya semakin sulit aksesibilitas maka semakin besar hambatan dalam memiliki investasi

e. Tingkat Literasi, Pendapatan, Motivasi dan Aksesibilitas

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat literasi, pendapatan, motivasi dan aksesibilitas bersama-sama mempengaruhi mahasiswa dalam memiliki instrument investasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al- Qur'an dan Terjemahannya.

A.Wicaksono, Andie. (2009). *Kiat Praktis Jual Beli Properti*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penebar Swadaya.

Ahmad Ifham, Sholihin. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Antoni K, Ahmad. (2003). *Kamus Lengkap Ekonomi*. Surabaya: Gitamedia Press

Bank Indonesia. (2006). *Kamus Istilah Keunagan dan Perbankan Syariah*. Jakarta: Direktorat Perbankan Syari'ah

Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta

Hailwood. (2007). Financial literacy and its Role in Promoting a Sound Financial System. reserve Bank of New Zealand, vol 70. No 2

- Haryanti, Rosiana. (2018). *Investor pasar modal menodoninasi pasar modal* di <https://ekonomi.kompas.com> (diakses pada 12 februari 2019 pada pukul 16.37 WIB)
- Hidayat, Taufik. (2011). *Buku Pintar Investasi Syariah*. Cetakan Pertama Jakarta: Transmedia Pustaka
- Indonesian Stock Exchange (IDX). (2016). *Sekilas Saham*. <http://yuknabungsaaham.idx.co.id/sekilas-saham-detail> (diakses pada tanggal 19 Maret 2019 pada pukul 11.25 WIB)
- K. Judiseni, Rimsky. (2005). *Sistem Moneter dan perbankan Indonesia*. Cetakan Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karya One. (2018). *Jenis-jenis investasi* di <https://www.karyaone.co.id> (diakses pada 2 januari 2019 pada pukul 20.21 WIB)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Gerakan Nasional Literasi: Materi pendukung literasi finansial*. Jakarta: Tim GLN Kemendikbud
- Koin Work. (2018). *Semua yang anda harus ketahui tentang peer to peer lending*. <https://koinworks.com/blog/kenetahui-tentang-peer-peer-lending/> (Diakses pada tanggal 20 Maret 2019 pada pukul 00.23 WIB)
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2018). *Graph* di <http://www.ksei.co.id/data/graph> (diakses pada tanggal 2 januari 2019 pada pukul 21.07 WIB)
- Oei, Istijanto. (2009). *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Definisi dan Jenis Obligasi*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/364> (diakses pada tanggal 19 maret 2019 pada pukul 11.20 WIB)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *"SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN 2016"*. Jakarta: OJK
- Otoritas jasa keuangan. (2017). *STRATEGI NASIONAL LITERASI KEUANGAN INDONESIA (REVISIT 2017)*. Jakarta: OJK
- Rahardjo, Sapto. (2006). *kiat membangun aset kekayaan*. Jakarta: Gramedia
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika
- Salim, Joko. (2010). *10 Investasi Paling Gampang Dan Paling Aman*. Jakarta: Transmedia Pustaka
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga Group

- Sattar, Silvana Kardinar Wijayanti. (2018). *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Soemitra, Andri. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Cetakan Ke-7. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sudaryo, Yoyo, Aditya Yudanegara. (2017). *Investasi Bank dan lembaga Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Supramono, Gatot. (2014). *Transaksi Bisnis saham dan Penyelesaian sengketa melalui pengadilan*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syakir Sula, Muhammad. (2004). *asuransi syariah (life and general)*. Gema insani press: Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius